

Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar

Nissi Sihombing¹, Melina Sibarani², Abai Tambunan³, Endang Simanjuntak⁴, Dicky Sinaga⁵

Sihombingnissi@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri

Abstract.

This study aims to analyze the implementation of managerial supervision by the principal in improving the quality of education at SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar. Managerial supervision is one form of guidance carried out by the principal in managing and improving the quality of education through planning, implementation, evaluation, and follow-up of school programs. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the principal and several teachers selected using a purposive sampling technique. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of managerial supervision by the principal was carried out in a planned and continuous manner through monitoring, guidance, evaluation, and follow-up activities. Supervision was conducted directly through classroom observations and practical activities in laboratories using an open and collaborative approach. The implementation of supervision had a positive impact on improving teacher professionalism, preparing learning tools, and enhancing the quality of education in schools. However, several challenges were identified, such as limited time of the principal, the high number of school activities, and differences in teachers' readiness to receive supervision. Therefore, more effective and sustainable supervision practices are needed to support the improvement of educational quality.

Keywords: Managerial Supervision, Principal, Educational Supervision, Educational Quality, Teacher Professionalism

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar. Supervisi manajerial merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap program sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan beberapa guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan pemantauan, pembinaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas serta kegiatan praktik di laboratorium dengan pendekatan yang bersifat terbuka dan kolaboratif. Pelaksanaan supervisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, penyusunan perangkat pembelajaran, serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Namun

demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, padatnya kegiatan sekolah, dan perbedaan kesiapan guru dalam menerima supervisi. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Manajerial, Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan, Mutu Pendidikan, Profesionalisme Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dikelola secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang relevan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendidik, efektivitas pengelolaan sekolah, serta sistem pembinaan yang dilaksanakan secara konsisten.

Salah satu bentuk pembinaan yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan sekolah adalah supervisi pendidikan, khususnya supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pembinaan yang berfokus pada aspek pengelolaan sekolah secara menyeluruh, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan. Dalam perkembangan manajemen pendidikan modern, supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengawasan semata, melainkan lebih menekankan pendekatan yang bersifat konstruktif, kolaboratif, dan partisipatif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Implementasi supervisi manajerial yang efektif dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan sistem pengelolaan sekolah, peningkatan koordinasi antartentaga pendidik, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana,

serta peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi supervisi manajerial, seperti kurang optimalnya perencanaan program sekolah, lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, keterbatasan sumber daya, serta belum maksimalnya evaluasi dan tindak lanjut program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi manajerial dengan implementasinya di lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar, implementasi supervisi manajerial kepala sekolah masih memerlukan optimalisasi dalam beberapa aspek pengelolaan sekolah. Hal tersebut terlihat dari perlunya peningkatan koordinasi pelaksanaan program sekolah, evaluasi kegiatan pendidikan, serta tindak lanjut terhadap program yang telah dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi manajerial secara efektif guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran, namun penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi supervisi manajerial kepala sekolah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Secara umum, supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pemberian bantuan profesional kepada guru maupun tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Menurut Aedi (2016), supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk memberikan bantuan profesional kepada guru agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa supervisi berorientasi pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.

Perkembangan konsep supervisi pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada awalnya supervisi lebih menekankan aspek kontrol atau pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Namun seiring berkembangnya manajemen pendidikan, supervisi berubah menjadi kegiatan yang lebih bersifat konstruktif, kolaboratif, demokratis, dan partisipatif. Supervisi saat ini tidak lagi berorientasi pada pencarian kesalahan, melainkan membantu guru mengatasi permasalahan dan meningkatkan kompetensinya.

Tujuan supervisi pendidikan meliputi:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
3. Membantu guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah.

5. Meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. Prinsip demokratis, yaitu pelaksanaan supervisi dilakukan dengan menjunjung kerja sama.
2. Prinsip objektif, yaitu supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta.
3. Prinsip konstruktif, yaitu supervisi bertujuan memberikan solusi perbaikan.
4. Prinsip berkesinambungan, yaitu supervisi dilakukan secara terus-menerus.

B. Supervisi Manajerial Kepala Sekolah

Supervisi manajerial merupakan salah satu bentuk supervisi yang berfokus pada pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Supervisi ini tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut administrasi, pengelolaan program sekolah, sarana prasarana, serta sistem manajemen pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan supervisi manajerial agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Implementasi supervisi manajerial umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Perencanaan supervisi

Pada tahap ini kepala sekolah menyusun program supervisi yang meliputi tujuan, jadwal, sasaran, serta instrumen yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan supervisi

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pengamatan, pembinaan, monitoring, serta

koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan.

3. Evaluasi supervisi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

4. Tindak lanjut

Hasil supervisi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang efektif akan membantu sekolah dalam menciptakan sistem pengelolaan yang baik serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

C. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas guru, pengelolaan sekolah, sarana prasarana, serta proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan berbagai komponen sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan, melakukan pembinaan, serta mengembangkan program sekolah yang mendukung peningkatan mutu.

Beberapa indikator mutu pendidikan meliputi:

1. Kualitas tenaga pendidik.
2. Efektivitas proses pembelajaran.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana.
4. Pengelolaan sekolah yang baik.
5. Hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya implementasi supervisi manajerial yang efektif, diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat melalui perbaikan pengelolaan sekolah dan peningkatan kinerja seluruh komponen pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan supervisi manajerial.

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian meliputi kepala sekolah sebagai pelaksana utama supervisi manajerial, wakil kepala sekolah, serta beberapa guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi supervisi manajerial, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi dan kondisi sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program supervisi, arsip sekolah, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Penelitian ini juga didukung dengan studi literatur melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan supervisi pendidikan dan manajemen pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan

triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa supervisi manajerial kepala sekolah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah melaksanakan supervisi secara rutin setidaknya satu kali dalam tiga bulan. Supervisi dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memasuki kelas dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dengan duduk di bagian belakang kelas agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar. Selain melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah juga meminta modul ajar atau perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penyusunan program supervisi, kepala sekolah melibatkan beberapa pihak, antara lain wakil kepala sekolah dan beberapa guru yang memiliki peran dalam pengembangan program sekolah. Penyusunan program supervisi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, hasil evaluasi sebelumnya, kondisi guru, serta tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan guru selama supervisi berlangsung dilakukan secara terbuka dan bersifat kekeluargaan. Kepala sekolah memberikan masukan dan arahan kepada guru dengan pendekatan yang tidak menimbulkan tekanan sehingga guru merasa lebih nyaman menerima evaluasi dan saran perbaikan. Evaluasi juga dilakukan secara individual melalui diskusi langsung di ruang kepala sekolah agar guru dapat memahami kekurangan serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa:

“Program supervisi disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan tujuan peningkatan mutu pendidikan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial melalui kegiatan perencanaan dan pengorganisasian supervisi secara sistematis. Program yang disusun dengan baik dapat membantu pelaksanaan kegiatan supervisi menjadi lebih terarah dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terstruktur menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga menjalankan fungsi pembinaan dan pengembangan kualitas pendidikan. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan program supervisi juga menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sekolah.

a. Supervisi Sebagai Bentuk Pembinaan Profesional Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa kepala sekolah secara rutin melaksanakan supervisi terhadap guru. Beberapa guru menyampaikan bahwa supervisi dilakukan secara berkala, bahkan dalam kondisi tertentu dapat dilakukan satu kali setiap bulan dengan tujuan memantau profesionalisme guru.

Salah satu guru menyatakan:

“Kepala sekolah cukup rutin melakukan supervisi, bahkan terkadang satu kali dalam satu bulan tergantung kebutuhan sekolah.”

Guru lain menyatakan:

“Supervisi dilakukan langsung di dalam kelas dan juga pada saat kegiatan praktik di laboratorium untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa supervisi dilakukan tidak hanya pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pada kegiatan praktik di laboratorium. Kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah diberikan melalui komunikasi secara langsung dan diskusi individual di ruang kepala sekolah. Guru menyatakan bahwa pendekatan tersebut membantu mereka lebih memahami kekurangan yang perlu diperbaiki.

Salah satu guru menyampaikan:

“Bentuk pembinaan yang diberikan biasanya melalui komunikasi langsung dan evaluasi secara individu sehingga kami lebih memahami hal-hal yang perlu diperbaiki.”

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

Guru menyatakan:

“Setelah supervisi dilakukan terdapat perubahan terutama dalam penyusunan

perangkat pembelajaran, kesiapan mengajar, dan cara mengelola kelas.”

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Hal ini sejalan dengan teori Piet A. Sahertian yang menyatakan bahwa supervisi merupakan bantuan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, tetapi lebih mengarah pada kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

b. kendala dalam pelaksanaan supervisi manajerial

Meskipun pelaksanaan supervisi telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah, padatnya kegiatan sekolah, serta perbedaan kesiapan guru dalam menerima supervisi. Kondisi tersebut memengaruhi pelaksanaan jadwal supervisi yang telah direncanakan sebelumnya sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan supervisi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akinwumi (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal sekolah. Kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya dipengaruhi kemampuan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi sekolah serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pemantauan, pembinaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara berkala dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan terbuka.

Pelaksanaan supervisi manajerial memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara langsung melalui observasi kelas dan kegiatan praktik di laboratorium membantu kepala sekolah mengetahui kondisi pembelajaran secara nyata sehingga pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat terbuka dan kekeluargaan antara kepala sekolah dan guru memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan supervisi. Guru menjadi lebih nyaman menerima masukan dan lebih terbuka terhadap evaluasi yang diberikan.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi manajerial masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, padatnya kegiatan sekolah, serta perbedaan kesiapan guru dalam menerima supervisi. Kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi belum dapat berjalan secara maksimal pada seluruh kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas supervisi melalui perencanaan program yang lebih sistematis, terjadwal, dan berkelanjutan.

2. Kepala sekolah perlu mempertahankan pendekatan supervisi yang bersifat kolaboratif dan komunikatif agar guru merasa lebih nyaman dalam menerima pembinaan dan evaluasi.

3. Guru diharapkan lebih terbuka terhadap pelaksanaan supervisi serta menjadikan supervisi sebagai sarana pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan supervisi melalui pengelolaan waktu dan program sekolah yang lebih efektif agar supervisi dapat dilaksanakan secara optimal.

5. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada lebih banyak sekolah dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk bagian Ucapan Terima Kasih, kalau tidak ada sponsor/dana penelitian, cukup ditulis singkat seperti ini:

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar yang telah memberikan izin dan membantu proses pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Aedi, N. (2016). *Supervisi pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ananda, R., & Rafida, L. (2017). Pengantar evaluasi pendidikan. Medan: Perdana Publishing.

Arikunto, S., & Jabar, A. (2018). Evaluasi program pendidikan: Teori dan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisanti, Y., & Rifma. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120–130.

Aisyah, S., & Rahman, A. (2023). Peran kepala sekolah dalam supervisi manajerial di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 55–64.

Bafadal, I. (2019). Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2020). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuruddin, N., & Subando, J. (2024). Integrasi supervisi akademik dalam kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru di era pembelajaran abad-21. *Journal on Education*, 6(1), 45–55.

Pahlawan, R., Sari, D., & Putra, A. (2022). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 134–142.

Purwanto, N. (2010). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2019). Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Setianingsih, E. (2021). Coaching model dalam supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 88–96.

Suharsaputra, U. (2020). Administrasi pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Educational Management*, 5(2), 77–86.

Wahyudi, W. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 101–110.

Yuliani, L., & Hartono, H. (2022). Supervisi pendidikan berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 211–220.

Zulkarnain, Z. (2023). Implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 98–107.

